

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara memerlukan biaya yang sangat besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Biaya yang besar ini diperlukan untuk membiayai perkembangan suatu negara agar tidak tertinggal dari negara lain. Hal ini erat kaitannya dengan perekonomian negara sebagai modal perkembangan zaman. Dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi memerlukan banyak faktor yang mana menjadi suatu kendala bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, seperti modal yang dibutuhkan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat itu kurang mencukupi secara keseluruhan. Modal yang digunakan bersumber pada pendapatan dalam negeri maupun dana dari luar negeri (Paul & Wiliam , 1992).

Penelitian ini dilakukan karena utang luar negeri semakin tahun semakin bertambah banyak. Sedangkan negara Indonesia memiliki kurs yang berfluktuasi lebih kearah kurs yang lemah, sedangkan cadangan devisa yang dimiliki negara jumlahnya tidak dapat dikatakan cukup karena utang luar negeri semakin banyak. Pendapatan yang dikumpulkan daerah juga belum bisa menutupi anggaran biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan daerah. Pendapatan yang diperoleh dari dalam negeri akan dikumpulkan menjadi satu dan dipergunakan untuk kepentingan negara seperti pembangunan.

Saat ini, negara Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang telah memiliki utang luar negeri di tahun 2017 triwulan III sebanyak Rp 4.684 triliun dengan kurs yang pembeding Rp 13.300/dolar Amerika Serikat. Tingginya kenaikan utang Indonesia di atas dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang relatif lebih sedikit. Jika dilihat dari peningkatan utang luar negeri dari tahun 2016 ke 2017 saja, bisa memperlihatkan bahwasannya negara Indonesia memiliki anggaran biaya yang kurang baik. Namun jika dilihat dari variabel lainnya, negara Indonesia memiliki kenaikan pada PDB dan PMA dimana diartikan bahwa pendapatan dari hasil produksi nasional oleh sektor produksi warga negara dan warga negara asing yang ada di Indonesia meningkat. Sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana pengaruh dari kenaikan PDB dan PMA terhadap kenaikan utang luar negeri di Indonesia.

Di Indonesia saat ini, utang luar negeri ditingkatkan dengan alasan agar pembangunan daerah semakin meningkat. Fakta yang terjadi memang memperlihatkan secara nyata bagaimana pemerintah bisa meningkatkan pembangunan dibalik adanya peningkatan utang luar negeri. Masyarakat secara jeli dihadapkan dengan fenomena peningkatan pembangunan daerah, namun tidak diperlihatkan secara gamblang asal dana yang ada. Sehingga hal inilah yang membuat pembangunan tidak dapat terlepas dengan adanya utang luar negeri. Dimana Indonesia mengatasi masalah pembangunan dan proyek lain dengan kesenjangan tabungan (*gap saving*) yaitu ketika nilai tabungan lebih kecil dibandingkan dengan investasi (Imamudin, 2006)

Dana yang didapat dari dalam negeri biasanya dihimpun dari pajak-pajak pendapatan atau pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan barang mewah, pajak bumi bangunan, pajak ekspor dan cukai, kemudian pendapatan dari sektor usaha migas dan non migas. Selain itu juga, penghasilan atau pendapatan juga dipengaruhi dengan pinjaman proyek luar negeri atau pinjaman program, orang asing yang berdomisili untuk bekerja di Indonesia, juga donasi atau pemberian dari negara lain. Dari sumber dana yang terkumpul itu, merupakan bentuk modal untuk peningkatan negara itu sendiri.

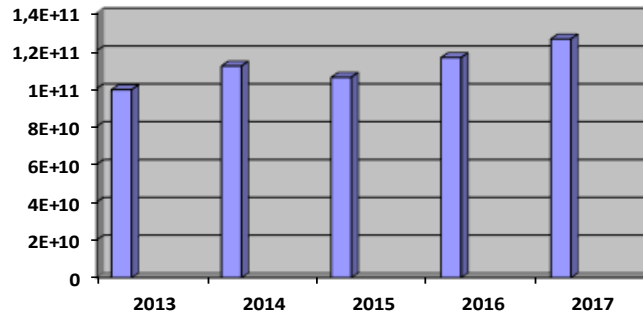
Pada sektor perpajakan atau pemungutan pajak, merupakan penerimaan dana untuk tabungan pemerintah. Dana ini diperoleh dari masyarakat yang nantinya akan dipergunakan untuk pembangunan negara. Investasi pemerintah untuk pembangunan negara relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sumber-sumber dari perpajakan dan sektor lainnya. Dalam hal ini merujuk kepada tabungan nasional yang tidak seimbang dengan investasi domestik yang semakin tumbuh berkembang. Kesenjangan antara tabungan dan investasi inilah yang ditutup dengan bantuan luar negeri atau utang luar negeri (Ainiyah, 2015).

Pada sektor investasi saat ini, mulai dapat dilihat bahwa investasi domestik telah banyak berkembang. Banyak investor dari luar negeri masuk ke pasar domestik atau dalam negeri untuk berinvestasi. Investasi ini termasuk kerjasama yang mutualisme atau sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pihak yang mendapat keuntungan adalah investor dan negara itu sendiri. Bagi investor akan mendapat keuntungan setelah investasi dana yang dilakukannya balik modal dan untung, sedangkan negara yang menerima investasi akan mendapatkan

keuntungan dalam hasil pajak pendapatan dan pendirian usaha bisa menjadi menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran di negara tersebut bisa berkurang.

Hal-hal di atas merupakan salah satu amunisi untuk menggali biaya yang dipergunakan dalam pembayaran utang negara terhadap pembangunan daerah maupun keperluan-keperluan negara lainnya. Namun, banyaknya pendapatan yang telah diperoleh belum bisa menutupi utang-utang negara yang didapat dari negara lain. Tidak sampai disitu, utang yang ada masih ditambah dengan bunga dari masing-masing negara yang memberikan dana pinjamannya. Sehingga walaupun negara Indonesia memiliki kenaikan pendapatan, pendapatan negara Indonesia ini belum dapat menutupi utang luar negeri Indonesia.

Jika dilihat lagi utang luar negeri yang dilakukan akan meningkatkan tekanan dalam perekonomian negara, terutama berdampak pada APBN. Tekanan ini akan menjadi beban bagi negara apabila utang yang dilakukan semakin bertambah banyak. Ketika terjadi banyak tekanan dalam APBN dikarenakan APBN dipergunakan sebagai dana pembayaran utang, maka akan berdampak pada bagaimana pemerintah dapat mengatasi masalah ekonomi dalam negara tersebut. Kebijakan Fiskal untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terganggu karena APBN yang dipergunakan untuk menutupi utang negara (Winda, 2016).



Sumber: Badan Pusat Statistika 2018

**GAMBAR 1. 1**

### Utang Luar Negeri Indonesia

Dalam kurun waktu 5(lima) tahun terakhir, utang luar negeri Indonesia terus mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Utang Indonesia terus berfluktuasi dari 2013-2017 walaupun pada tahun 2014 ke 2015 sempat mengalami penurunan. Adanya penurunan ini diakibatkan oleh hubungan jangka pendek dari utang luar negeri sebanyak 12,5%. Dari gambaran 5(lima) tahun terakhir ini, dapat disimpulkan juga bahwa Indonesia masih menjadi negara yang memiliki utang luar negeri yang banyak.

**TABEL 1. 1.**

### Rasio Utang Terhadap PDB

Tahun	Rasio Utang Terhadap PDB (dalam persen)
2013	24,9
2014	24,7
2015	27,4
2016	28,3
2017	29.9

Sumber: Bappenas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semakin lama pemerintah menggunakan utang luar negeri sebagai dana penting dalam pembangunan. Pada tabel di atas terlihat bahwa setiap tahun mengalami peningkatan. Kebijakan pemerintah lebih memprioritaskan adanya utang luar negeri, dibandingkan dengan investasi. Dimana peningkatan ini mendorong adanya pembangunan. Hal ini bertolak belakang dengan rasio tahun sebelumnya yaitu lebih memprioritaskan investasi (Imamudin, 2006).

Pemerintah mengasumsikan bahwa kenaikan utang ini dibandingkan dengan bulan dan tahun sebelum-sebelumnya disebabkan oleh faktor eksternal yaitu seperti melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar AS dan adanya kenaikan imbalan hasil atau yeild Surat Berharga Negara (SBN) akibat kenaikan suku bunga dari patokan bank sentral yaitu Bank Central AS. Selain dikarenakan alasan tersebut, juga sedang dijalankannya strategi “Front Loading”, dimana ini adalah suatu strategi pembiayaan yang dilakukan pada awal tahun anggaran dengan mempertimbangkan penyerapan di pasar keuangan dan kondisi dari perekonomian di seluruh dunia.

Seperti yang kita ketahui utang luar negeri memang memiliki tujuan dan harapan besar untuk suatu negara. Negara yang maju dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya memang merupakan harapan setiap negara di dunia. Namun, realisasinya malah bisa menjadikan bumerang bagi negara tersebut, sehingga bukan negara maju yang dihasilkan tetapi negara yang terbebani akan utang negaranya sendiri, (George, 1992). Bahkan jika diperhitungkan utang suatu negara dibagi dengan banyaknya penduduk disuatu negara, akan menghasilkan

beban utang negara yang dimiliki setiap kepala (orang/individu) di negara tersebut.

Tidak dipungkiri jika utang luar negeri ikut andil dalam negara berkembang yang sedang meningkatkan pertumbuhan negaranya. Memungkinkan suatu negara dapat mengikuti kemajuan zaman dengan cara melakukan utang luar negeri. Sehingga dana perekonomian negara tersebut pada saat itu tetap stabil. Perekonomian akan tetap berjalan dengan baik, meskipun negara tersebut memiliki utang yang harus dicicil dalam periode waktu yang telah dijanjikan.

Dalam Islam, masalah utang memang sangat sensitif, sehingga dalam Al Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang bagaimana umat manusia harus menghadapi masalah utang-piutang. Utang merupakan amanah bagi debitor yang memberikan pinjaman dalam hal pencatatan dan amanah untuk peminjam (kreditor) dalam pengembalian pinjaman. Seperti pada surat Al Baqarah dan Tafsir yang berkenaan tentang utang-piutang, seperti:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ

*Artinya: "Jika ada orang memberikan amanah kepada kalian maka orang yang diberi amanah, hendaknya dia tunaikan amanahnya". (Tafsir Al Qurthubi, 3/383).*

Berbeda dengan utang luar negeri, kerjasama luar negeri biasanya dilakukan setelah suatu negara memiliki hubungan kerjasama yang baik oleh negara lainnya. Ketika terjalin suatu kerjasama memang bukan berarti kerjasama tersebut seimbang dan adil antar kedua belah pihak. Utang luar negeri pun bisa saja masuk

ke dalam hubungan kerjasama yang dilakukan oleh negara lain. Namun kerjasama biasanya lebih bersifat adil untuk kedua belah pihak, walaupun pemberi modal lebih memiliki keuntungan. Keuntungan lebih ini, biasanya merupakan sebuah etikat bagi negara satu yang merasa telah dibantu secara *financial* maupun secara politik.

Tanggapan pemerintah dari kenaikan utang luar negeri Indonesia bahwa kenaikan utang luar negeri masih dianggap berada didalam level aman, karena tidak mencapai 60 persen rasio terhadap PDB. Dari kementerian sendiri akan menjaga rasio utang tidak jauh dari target sebesar 30 persen dari PDB, dengan cara menjaga cadangan devisa, kurs terhadap dolar, dan penanaman modal asing agar tetap kuat serta keseimbangan primer tetap positif. Namun tidak bisa kita pungkiri jika adanya utang adalah untuk membiayai APBN yang kebutuhannya terus meningkat setiap tahunnya (Winda, 2016). Berdasarkan dari latar belakang peningkatan utang luar negeri setiap tahunnya inilah, maka saya membahas tentang utang luar negeri secara lebih dalam dan bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia pada tahun 1987- 2017.

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk variabel dependen (Y) adalah utang luar negeri.
2. Untuk variabel independen 1 adalah PDB (X1)
3. Untuk variabel independen 2 adalah PMA (X2)
4. Untuk variabel independen 3 adalah Kurs (X3)



5. Untuk variabel independen 4 adalah Cadangan Devisa (X4)

Keterkaitan variabel dependen dan independen ini akan menunjukkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek, sehingga pada cakupan penelitian ini akan membahas berkaitan tentang :

1. Dependen penelitian (utang luar negeri) dikaitkan dengan variabel independennya yaitu PDB, PMA, kurs, dan cadangan devisa.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* dimana dimulai dari tahun 1987 dengan 30 data setiap variabelnya, sehingga sampai dengan tahun 2017.
3. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan model VECM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 1987 -2017?
2. Bagaimana pengaruh PMA terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 1987 -2017?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 1987 -2017?
4. Bagaimana pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 1987 -2017?
5. Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari PDB, PMA, Kurs, dan Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini terhadap faktor-faktor atau variabel yang dapat berhubungan dengan utang luar negeri adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDB terhadap Utang Luar Negeri.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PMA terhadap Utang Luar Negeri.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Selama proses penelitian dilakukan oleh peneliti, membuat peneliti belajar dan ikut mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan utang luar negeri, PDB, PMA, kurs, dan cadangan devisa di Indonesia. Peran langsung peneliti membuat banyak ilmu yang didapatkan peneliti dari teori ekonomi sampai dengan bagaimana cara pengolahan dari data yang didapatkan. Selain itu peneliti mendapat apresiasi yang cukup baik dalam penelitian, sehingga membuat peneliti merasa termotifasi.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini akan menambah literatur yang ada, sehingga bagi masyarakat yang sedang mencari tau tentang pengetahuan dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi ketika masyarakat ingin tahu tentang bagaimana utang luar negeri Indonesia dari tahun-tahun sebelumnya sampai dengan tahun yang digunakan sebagai data penelitian.

## 3. Bagi Akademisi

Memberi tambahan referensi bacaan dan literasi pendidikan dalam faktor-faktor yang digunakan didalam penelitian ini. Dapat digunakan sebagai pendukung penelitian selanjutnya, dan dapat memperkuat asumsi yang dimiliki akademisi dalam mengkritisi bagaimana jalannya perekonomian di Indonesia apalagi ditinjau dari segi hubungan antara Indonesia dengan negara lain sebagai suatu kerjasama politik yang saling menguntungkan atau menjatuhkan.

## 4. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah informasi yang relevan, sehingga dapat menjadi masukan kritik dan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam jalannya perekonomian di Indonesia. Sehingga didalam penerapannya di masa depan dapat memperbaiki laju perekonomian di Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang mandiri secara finansial walaupun masih melakukan utang luar negeri sebagai bentuk hubungan kerjasama politik negara-negara di dunia.